

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Uji Analisis Statistik deskriptif Harga Saham

Harga saham adalah harga yang di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dalam penelitian ini merupakan harga penutupan (*closing price*), harga akhir dari transaksi jual-beli saham di bursa efek.

Tabel 4.1

Uji Analisis Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	63	430.00	41550.00	8.7270E3	8976.26905
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2016)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Harga Saham menunjukkan sampel (N) sebanyak 63, yang diperoleh dari sampel 21 perusahaan yang tergabung dalam JII dikalikan dengan 3 tahun periode penelitian. Dari 63 sampel perusahaan terhadap harga saham dapat terlihat pula harga saham terendah (minimum) sebesar 430 yaitu harga saham PT. Alam Sutura Realty Tbk. yang terjadi pada *closing price* tahun 2013, sedangkan harga saham tertinggi (maximum) sebesar 41.550 dimiliki oleh

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. yang terjadi pada *closing price* tahun 2012. Rata-rata harga saham dari 63 sampel perusahaan adalah 8.727, harga rata-rata saham tersebut adalah harga yang ditawarkan selama 3 tahun dengan nilai standart deviasi sebesar 8976,279 yang berarti kecenderungan dalam mendekati kriteria variabel semakin menjauh karena nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

2. Analisis Return On Asset

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan operasi. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Data ROA diperoleh dari pembagian antara laba bersih dengan total aset yang dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 4.2

Hasil Uji Deskriptif ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	63	2.00	40.00	12.1719	7.61233
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data Sekunder diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 63 perusahaan sampel selama 3 tahun memiliki ROA terendah mencapai 2 yang berarti laba yang dihasilkan 2% hanya dari total aset yang digunakan oleh PT. Vale Indonesia pada tahun 2013, sedangkan nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2012 dengan 40 sehingga laba bersih yang

dihasilkan 40% dari total aset yang digunakan, jumlah rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen. Rata-rata ROA tahun 2012-2014 dari 63 sampel perusahaan adalah 12,17 yang menunjukkan rata-rata jumlah penghasilan atau laba bersih yang diterima selama 3 tahun sebesar 12,17% dari total aset yang ditanamkan (total aset operasi) dengan nilai standar deviasi sebesar 7,61 yang mendekati kriteria variabel, hal tersebut dapat terlihat dari standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

3. Analisis Return On Equity

ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Deskriptif ROE

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	63	1.00	121.00	20.9889	17.16753
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Lampiran ,Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa 63 perusahaan sampel selama 3 tahun memiliki ROE terendah mencapai 1 yang berarti laba yang

dihasilkan 1% hanya dari total aset yang digunakan oleh PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2014, sedangkan nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2012 dengan 121 sehingga laba bersih yang dihasilkan 121% dari total aset yang digunakan, jumlah rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen. Rata-rata ROE tahun 2012-2014 dari 63 sampel perusahaan adalah 20,988 yang menunjukkan rata-rata jumlah penghasilan atau laba bersih yang diterima selama 3 tahun sebesar 20,988% dari total aset yang ditanamkan (total aset operasi) dengan nilai standar deviasi sebesar 17,167 yang mendekati kriteria variabel, hal tersebut dapat terlihat dari standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

4. Analisis Economic Value Added

EVA adalah sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Nilai EVA positif menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan nilai tambah bagi investor dengan memperhitungkan biaya modal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Deskriptif EVA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Economic Value Added	63	-2463.29	5806.64	6.4716E2	1308.67863
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Lampiran ,Data Sekunder diolah, 2016

Perhitungan EVA pada perusahaan sampel menunjukkan nilai EVA terendah (minimum) adalah -2463,29 yang diperoleh oleh PT. Semen Indonesia (persero) Tbk. pada tahun 2013 dan bernilai negatif ($EVA < 0$). Nilai EVA tertinggi adalah 5806,64 oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2014.

B. Pengujian Data

1. Uji Standarisasi (Z-Score)

Bilamana data tersebut memiliki satuan berbeda dan skalanya heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skalanya menjadi homogen (-4 - +4) dengan cara transformasi menjadi data standardize.⁷⁷ Data *Z-Score* nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi. Hasil dari uji standarisasi yang disusun oleh peneliti berada pada lampiran 2.

2. Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.⁷⁸ Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷⁷ Solimun. *Structural Modeling LISREL dan AMOS*. (Malang : Fakultas MIPA Unibraw. 2003). Hal : 9

⁷⁸ Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan...*, Hal 83

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Zscore: ROA	Zscore: ROE	Zscore: EVA	Zscore: Harga Saham
N		63	63	63	63
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000 0	1.0000000 0	1.0000000 0	1.0000000 0
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.174	.310	.224
	Positive	.120	.174	.310	.224
	Negative	-.091	-.122	-.296	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.954	1.383	2.458	1.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322	.044	.000	.004

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran 2

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk X1 (*Z-Score-ROA*) sebesar 0,322 , X2 (*Z-Score-ROE*) sebesar 0,044 , X3 (*Z-Score-EVA*) sebesar 0,000, dan X4 (*Z-Score-Harga Saham*) sebesar 0,004. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hanya 1 data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan 3 tidak berdistribusi normal.

Uji yang dilakukan peneliti agar memperoleh distribusi normal pada variabel *Return on Equity*, *Economic Value Added* dan Harga Saham adalah dengan menggunakan uji koefisien varians, *Skewness*, *Kurtosis* dengan hasil seperti berikut:

Tabel 4.6

Hasil uji Deskriptive

		Statistics		
		Zscore: ROE	Zscore: EVA	Zscore: Harga Saham
N	Valid	63	63	63
	Missing	0	0	0
Mean		9.86864910777 9169E-17	3.52451753849 256E-17	4.802973661668 753E-16
Std. Error of Mean		.12598816	.12598816	.12598816
Median		.0006472	-.2219453	-.3929232
Std. Deviation		1.00000000	1.00000000	1.00000000
Variance		1.000	1.000	1.000
Skewness		3.396	2.696	1.566
Std. Error of Skewness		.302	.302	.302
Kurtosis		18.174	8.940	2.263
Std. Error of Kurtosis		.595	.595	.595
Range		6.98994	6.31930	4.58097
Minimum		-1.16434	-2.37679	-.92432
Maximum		5.82560	3.94251	3.65664

Sumber : Lampiran 3, Data diolah tahun 2016

1. Perhitungan untuk X2 Return On Equity (ROE)

Untuk menguji normalitas data yang pertama adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus

$$KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\%, \text{ diganti dengan } KV = \frac{1.000}{9.686} \times 100\%,$$

menghasilkan angka 10,324%, maka dapat dikatakan KV kurang dari 30 % maka berdistribusi **normal**. Selanjutnya dengan rasio skewnees

$$\text{dengan } \text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Skewnees}}{\text{Standar error skewness}}, \text{ dimasukkan pada}$$

$$\text{rumus } \text{Rasio Skewness} = \frac{3.396}{0.302} \text{ maka didapatkan hasil sebesar } 11,24$$

maka dapat dikatakan menggunakan rasio skewness data **berdistribusi**

tidak normal. Uji distribusi normal pada rasio kurtosis didapatkan

rumus *Rasio Kurtosis* = $\frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standar error Kurtosis}}$ dan dimasukkan ke dalam rumus *Rasio Kurtosis* = $\frac{18.174}{0.595}$, maka didapatkan hasil sebesar 31,468 maka dapat dikatakan data **berdistribusi tidak normal**.

2. Perhitungan untuk X3 *Economic Value Added (EVA)*

Pengujian normalitas data yang ketiga adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus $KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\%$, diganti dengan $KV = \frac{1.000}{-3,524} \times 100\%$, menghasilkan angka -28,376%, maka dapat dikatakan KV kurang dari 30 % maka berdistribusi **normal**. Selanjutnya dengan rasio skewnees dengan *Rasio Skewness* = $\frac{\text{Skewnees}}{\text{Standar error skewness}}$, dimasukkan pada rumus *Rasio Skewness* = $\frac{2.696}{0.302}$ maka didapatkan hasil sebesar 8,9 , maka dapat dikatakan menggunakan rasio skewness data **tidak berdistribusi normal**. Namun tidak menghalangi uji distribusi normal pada rasio kurtosis didapatkan rumus *Rasio Kurtosis* = $\frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standar error Kurtosis}}$ dan dimasukkan ke dalam rumus *Rasio Kurtosis* = $\frac{8,940}{0,595}$, maka didapatkan hasil sebesar 15,02 maka dapat dikatakan data **tidak berdistribusi normal**.

3. Perhitungan untuk Y Harga Saham

Dalam menguji normalitas data keempat adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus $KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\%$, diganti dengan $KV = \frac{1.000}{4.802} \times 100\%$, menghasilkan angka 20.8%, maka dapat dikatakan KV lebih dari 30 % maka berdistribusi **normal**.

Selanjutnya dengan rasio skewnees dengan $Rasio\ Skewness = \frac{Skewnees}{Standar\ error\ skewness}$, dimasukkan pada rumus $Rasio\ Skewness = \frac{1.566}{0.302}$ maka didapatkan hasil sebesar 5.18, maka dapat dikatakan menggunakan rasio skewness data **tidak berdistribusi normal**. Namun tidak menghalangi uji distribusi normal pada rasio kurtosis didapatkan rumus $Rasio\ Kurtosis = \frac{Kurtosis}{Standar\ error\ Kurtosis}$ dan dimasukkan ke dalam rumus $Rasio\ Kurtosis = \frac{2.263}{0.595}$, maka didapatkan hasil sebesar 3,8 maka dapat dikatakan data **tidak berdistribusi normal**.

Dari ketiga uji kenormalan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berdistribusi normal dan variabel dependen berdistribusi normal.

Namun, dalam uji normalitas yang sering digunakan adalah uji normalitas atas residualnya. Penelitian ini juga dikuatkan dengan uji normalitas menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnov* dengan residual.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91789629
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : *Lampiran 4, Data diolah tahun 2016*

Pada tabel *One-Sample Kolomgrov-Smirnov Test diatas* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk nilai residualnya sebesar 13,4. Karena Nilai Sig (Signifikasi) pada Residual $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, yaitu :

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore: ROA	.395	2.530
	Zscore: ROE	.378	2.643
	Zscore: EVA	.911	1.097

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

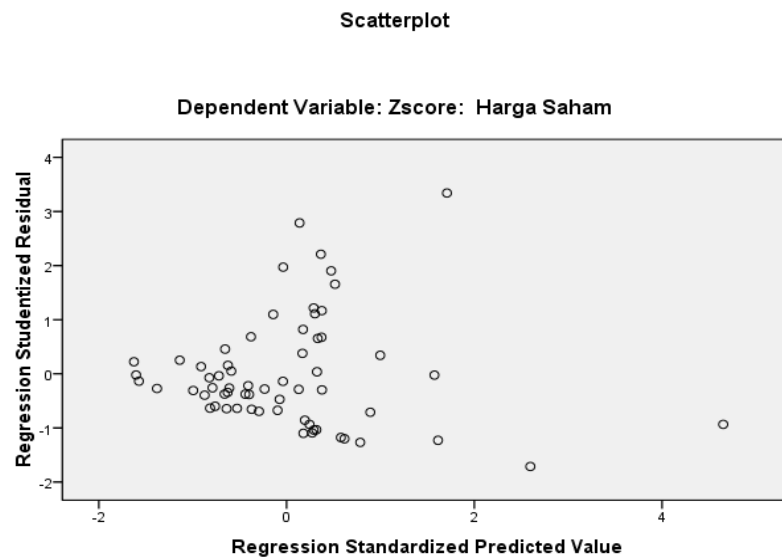
Sumber : Lampiran ,Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan *Coefficients* di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah 2,530 (variabel ROA), 2,643 (variabel ROE) dan 1,097

(variabel EVA). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b). Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas



Sumber: lampiran 3, Data diolah tahun 2016

Analisis:

- (a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
- (b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- (c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- (d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c). Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.157	.115	.94094330	.736

a. Predictors: (Constant), Zscore: EVA, Zscore: ROA, Zscore: ROE

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber: Lampiran 3, Data diolah tahun 2016

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai

Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- (b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- (c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 0,736. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9.474E-17	.119		.000	1.000
Zscore: ROA	.105	.190	.105	.551	.583
Zscore: ROE	.303	.194	.303	1.561	.124
Zscore: EVA	-.166	.125	-.166	-1.324	.190

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber: Lampiran 4, Data diolah tahun 2016

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 9,474 + 0,105X_1 + 0,303X_2 - 0,166X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Harga Saham} = 3,305 + 0,105(\text{ROA}) + 0,303(\text{ROE}) - 0,166(\text{EVA})$$

Keterangan:

- (1) Konstanta sebesar 9,474 menyatakan bahwa jika tidak ada ROA, ROE dan EVA maka Harga Saham sebesar 9,474
- (2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,105 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%, ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 10,5%. Dan sebaliknya, jika ROA turun sebesar 1%, maka Harga Saham diprediksi mengalami penurunan sebesar 10,5%. dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.
- (3) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,303 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%, ROE akan meningkatkan Harga Saham sebesar 30,3%. Dan sebaliknya, jika ROE turun sebesar 1%, maka Harga Saham juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 30,3% dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.
- (4) Koefisien regresi X_3 sebesar -0,166 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) 1%, EVA akan meningkatkan Harga Saham sebesar 16,6%. Dan sebaliknya, jika EVA naik sebesar 1% maka Harga Saham diprediksi mengalami penurunan sebesar 16,6% dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.
- (5) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian penelitian ini yaitu:

H_1 = ROA berpengaruh terhadap Harga Saham

H_2 = ROE berpengaruh terhadap Harga Saham

H_3 = EVA berpengaruh terhadap Harga Saham

H_4 = ROA, ROE, dan EVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham

a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (ROA) terhadap Y (Harga Saham), X_2 (ROE) terhadap Y (Harga Saham), dan X_3 (EVA) terhadap Y (Harga Saham) pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Tabel 4.11 Hasil Uji T-Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9.474E-17	.119		.000	1.000
Zscore: ROA	.105	.190	.105	.551	.583
Zscore: ROE	.303	.194	.303	1.561	.124
Zscore: EVA	-.166	.125	-.166	-1.324	.190

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber : lampiran 5

Untuk H_1 :

H_1 = ROA berpengaruh terhadap Harga Saham

Cara 1 dari penelitian diatas diketahui bahwa Sig adalah 0,583, maka $0,583 > 0,05$ jadi hipotesis (H_1) tidak teruji sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Cara 2 $t_{\text{tabel}} = 2,388$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 63 - 1 = 62$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{\text{hitung}} = 0,551 < 2,388$ maka hipotesis tidak teruji sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Untuk H_2 :

H_2 = ROE berpengaruh terhadap Harga Saham

Cara 1 dari penelitian diatas diketahui bahwa Sig adalah 0,124, maka $0,124 > 0,05$ jadi hipotesis (H_2) tidak teruji sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Cara 2 $t_{\text{tabel}} = 2,388$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 63 - 1 = 62$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{\text{hitung}} = 1,561 < 2,388$ maka hipotesis (H_2) tidak teruji, sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Untuk H_3 :

H_3 = EVA berpengaruh terhadap Harga Saham

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa Sig adalah 0,190, maka $0,190 > 0,05$ jadi hipotesis (H_3) tidak teruji sehingga EVA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Cara 2 $t_{\text{tabel}} = 2,388$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 63 - 1 = 62$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{\text{hitung}} = -1,324 < 2,388$ maka hipotesis (H_3) tidak teruji sehingga EVA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Secara Simultan dengan F-test

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama ROA, ROE, EVA, dan Harga saham pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Tabel 4.12 Hasil Uji F-test

ANOVA ^d						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.763	3	3.254	3.676	.017
	Residual	52.237	59	.885		
	Total	62.000	62			

a. Predictors: (Constant), Zscore: EVA, Zscore: ROA, Zscore: ROE

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber: Lampiran 8

Hasilnya :

H_4 : H_4 = ROA, ROE dan EVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham

Cara 1 di dapatkan Sig adalah 0,017 maka $0,017 < 0,05$ sehingga hipotesis (H_4) Teruji, yaitu ROA, ROE, dan EVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Cara 2 di mana $F_{\text{tabel}} =$ (diperoleh dengan cara mencari V_1 dan V_2 . $V_1 = k = 3$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = n - k - 1 = 63 - 3 - 1 = 59$). Untuk $F_{\text{hitung}} (3,676) > F_{\text{tabel}} (2,676)$ maka hipotesis (H_4) teruji, yaitu ROA, ROE, dan EVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.157	.115	.94094330	.736

a. Predictors: (Constant), Zscore: EVA, Zscore: ROA, Zscore: ROE

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber : lampiran 6

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,157. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,115 artinya 11,5% variabel terikat Harga Saham dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE, dan EVA, sisanya 88,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.